

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL THE WUJIL UNGARAN DENGAN PENDEKATAN ECO DESIGN

Robby Anddy Efendy
Alfarobby2013@gmail.com

Setya Budi Astanto, SSn., M.Sn.
Yayu Rubiyanti, S.Sn., M.Ds

Abstract

The wujil ungaran hotel is a budget hotel that complete with restaurant and convention. Hotel's location is in high area of the semarang city, semarang-bawen street. From this hotel, customer can see the amazing view of the ungaran mountain. This hotel must to show local identity because of the hotel's high facility, hotel's location, and hotel's source name (name of the hotel be found from the local basic food). The designer is choose interior eco design to exploit the location that rich of the natural material. Designing for lobby, restaurant and meeting room.

Keyword : interior design, modern, eco design, budget hotel

Abstrak

Hotel The Wujil Ungaran merupakan jenis hotel budget dengan dilengkapi resraurant dan convention yang berada di kawasan kota atas Semarang yaitu jalan Semarang-Bawen dengan pemandangan alam ke arah gunung Ungaran. Sebagai hotel budget yang memiliki fasilitas lebih yang berlokasi di daerah pedesaan dan namanya sendiri yang mengusung nama makanan pokok local yaitu padi, maka penting untuk menunjukkan identitas lokal. Untuk memanfaatkan lokasinya yang berada di kota atas yang damai dan kaya akan material alami, maka diterapkan perancangan dengan pendekatan eco design ke dalam desain interior. Perancangan ini bertujuan untuk menuangkan keinginan klien dan solusi desain ke dalam desain interior lobby, restoran dan meeting room.

Kata kunci: perancangan interior, modern, eco design, budget hotel

PENDAHULUAN

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapai 2 juta jiwa dan siang hari bisa mencapai 2,5 juta jiwa. Bahkan, Area Metropolitan Kedungsapur (Kendal, Demak, Ungaran Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Purwodadi Kabupaten Grobogan) dengan penduduk sekitar 6 juta jiwa, merupakan Wilayah Metropolis terpadat keempat, setelah Jabodetabek (Jakarta), Gerbang kertokusilo (Surabaya), dan Bandung Raya.

Letak geografi Kota Semarang dibagi menjadi 2 yaitu daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi. Daerah dataran rendah di Kota Semarang sangat sempit, yakni sekitar 4 kilometer dari garis pantai. Dataran rendah ini dikenal dengan sebutan kota bawah. Kawasan kota bawah seringkali dilanda banjir, dan di sejumlah kawasan, banjir ini disebabkan luapan air laut (*rob*). Di sebelah selatan merupakan dataran tinggi, yang dikenal dengan sebutan kota atas, di antaranya meliputi Kecamatan Candi, Mijen, Gunungpati, Tembalang dan Banyumanik.

Hotel The Wujil Ungaran ini dibangun di daerah kota atas sehingga kedepannya nanti diharapkan mampu menunjang kemajuan Kota Semarang yang lebih baik. Hotel The Wujil Ungaran dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang akan memberikan kenyamanan yang lebih kepada pengunjung. Letak lokasi Hotel The Wujil Ungaran juga sangat strategis karena berada di Jalan Semarang-Bawen dengan pemandangan alam ke arah Gunung Ungaran. Hingga saat ini masih dalam proses pembangunan.

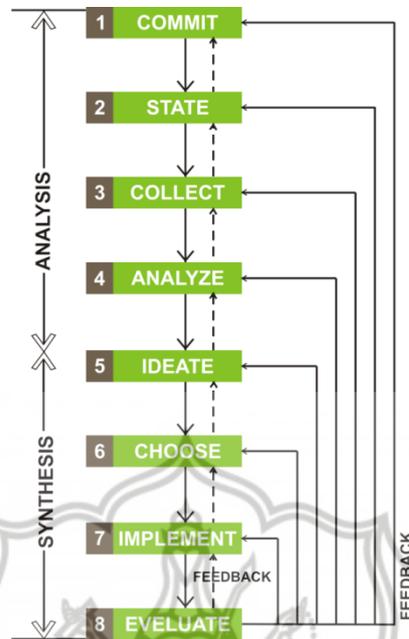
Oleh karena itu, Perancangan interior Hotel The Wujil Ungaran merupakan hal yang penting sehingga perlu untuk dipikirkan dan dikerjakan lebih detail agar bisa menjadi persinggahan favorit bagi mereka yang datang dari luar kota. Pengelola ingin menawarkan konsep perancangan dengan pendekatan prinsip - prinsip *eco-design* dengan tema natural yang menonjolkan kearifan lokal. Kearifan lokal yang bisa diangkat adalah ragam hias dan material alami yang akan digunakan dalam perancangan interior Hotel The Wujil Ungaran. Natural dalam interior dapat diterjemahkan dengan memberikan suasana alami atau rasa dekat pada alam yang dapat disimbolkan dengan alam itu sendiri, seperti tumbuhan, air, dan batu-batuan alam (Solehuddin, 2009).

Mengingat keadaan kota Semarang yang memiliki suhu cukup panas maka perancangan ini diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan kesejukan ruang meskipun berada di daerah yang panas dan kering.

Dalam tugas akhir karya ini ruangan yang akan didesain adalah lobby, restoran, dan *meeting room* dengan pertimbangan keluasan area yang dirancang dan ruangan tersebut merupakan ruangan yang paling banyak digunakan.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam Perancangan Interior Lobby, Restoran, dan *Meeting Room* Hotel The Wujil Ungaran ini dilakukan dengan penerapan proses desain pola linear



Gambar 1. Pola linier proses desain
(Sumber : Kilmer, 2010)

Proses ini dibagi menjadi delapan langkah, meliputi: *commit*, *state*, *collect*, *analyze*, *ideate*, *choose*, *implement*, *evaluate*.

1) *Commit* (menerima masalah)

Proses dalam mendesain tak terlepas dari komitmen untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline yang dapat dilakukan dengan membuat jadwal waktu.

2) *State* (mendefinisikan masalah)

Mendefinisikan masalah apa saja yang ada dalam perancangan interior Hotel The Wujil Ungaran

3) *Collect*

Pada langkah ini secara umum mengacu pada "*Programming*" dan melibatkan pengumpulan data yang dikategorikan & ditampilkan secara tertulis. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui penelitian, wawancara dan survei.

4) *Analyze*

Melihat keseluruhan dari informasi yang telah digabungkan mengenai masalah dan mengaturnya dalam kategori yang berhubungan. Menyelidiki melalui data yang telah dikumpulkan dan mencatat hal yang utama tersebut untuk solusi akhir. Teknik dalam menganalisis dapat dilakukan dengan diagram matriks, diagram konseptual, dan lain-lain.

5) *Ideate*

Membuat alternatif desain untuk mendapatkan solusi. Terdiri dari dua fase, yaitu fase penggambaran skematik dan penjelasan konsep.

6) *Choose*

Memilih alternatif desain yang terbaik dengan kembali melihat bagaimana konsep dipilih sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan keinginan klien. Setelah terpilih satu, kemudian dibuat gambar kerja dan detail-detail.

7) *Implement*

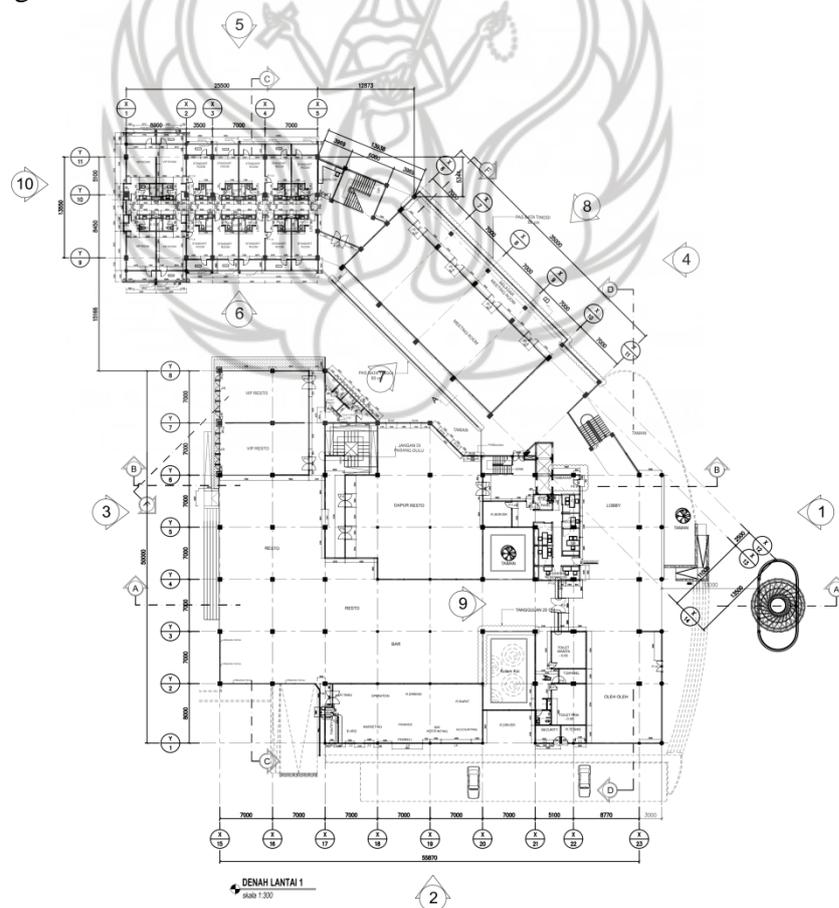
Pada langkah ini mengkomunikasikan ide melalui gambar akhir, rencana, rendering, dan bentuk lain.

8) *Evaluate*

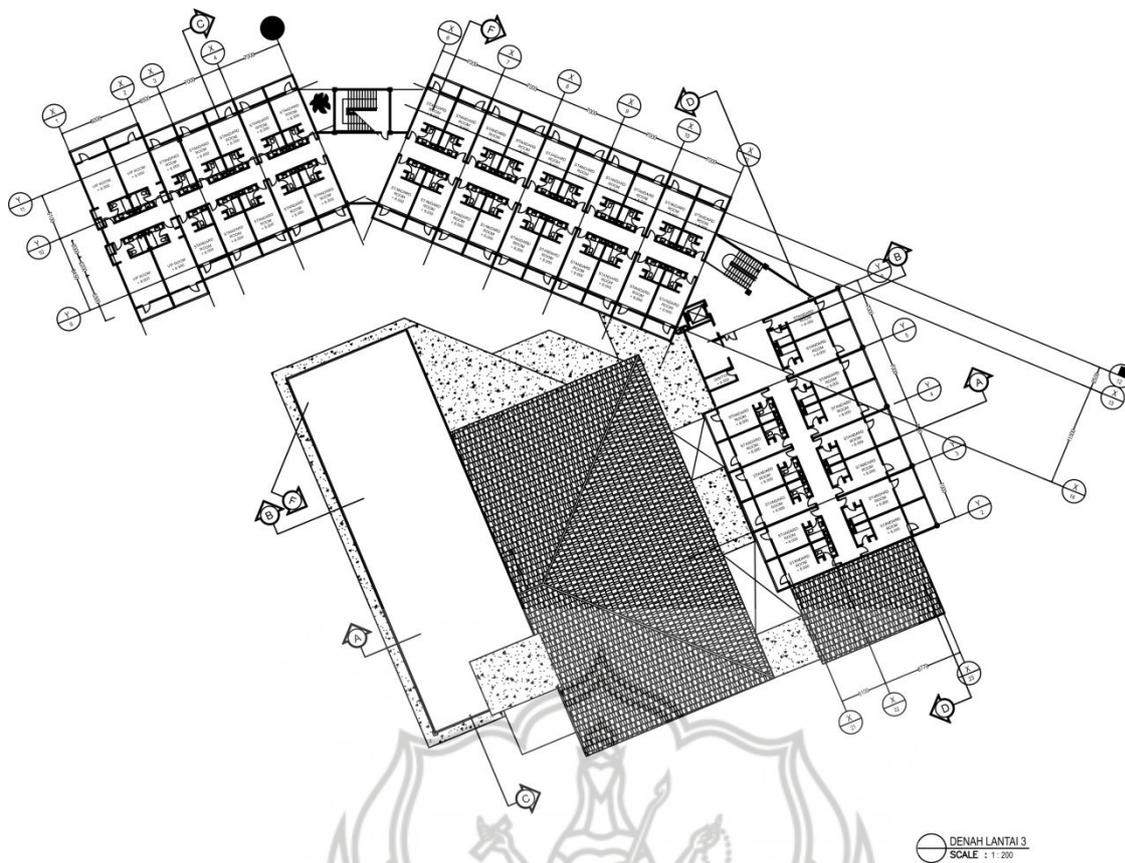
Proses meninjau desain dan membuat penilaian kritis dari apa yang telah dicapai untuk melihat apakah itu memang memecahkan situasi permasalahan.

HASIL

1. Data lapangan



Gambar 1. Layout Bangunan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016)



Gambar 2. Layout Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

Ruang Lingkup Perancangan		
<i>Lobby</i>	388	m ²
<i>Meeting Room</i>	473	m ²
Restoran	1000	m ²
<i>Standard Room</i>	21	m ²
<i>VIP Room</i>	33	m ² +
	1915	m ²

2. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat di simpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

- a. Bagaimana merancang desain interior The Wujil Ungaran dengan tema natural dengan pendekatan prinsip eko interior agar berhasil mdengan maksimal meskipun di daerah panas.
- b. Bagaimana mendesain interior hotel yang dapat menampung segala aktivitas pengguna hotel tanpa meninggalkan aspek-aspek kenyamanan, estetis, natural, dan keamanan

PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

Konsep desain yang dipakai sesuai dengan judul perancangan “Interior Hotel The Wujil Ungaran dengan pendekatan *eco design*”. Jadi konsep utama dalam merancang interior hotel ini berpatok pada prinsip-prinsip *Eco-Design*. Mulai dari bentuk desain, material yang dipakai dalam elemen interior serta perabotnya menggunakan prinsip *Eco-Design*. Pengertian material yang *Eco-friendly* adalah material yang didesain khusus untuk mengurangi kerusakan pada lingkungan sedikit mungkin. Atau menurut badan US EPA-EPP material *eco-friendly* adalah material atau jenis kegiatan yang dapat mengurangi atau memperbaiki kesehatan manusia serta lingkungan apabila dibandingkan dengan produk atau jenis kegiatan lainnya yang memiliki fungsi sama.

A. Karakter, Gaya, dan Suasana Ruang

Gaya yang dipakai dalam perancangan hotel The Wujil Ungaran adalah gaya Modern yang memberikan kesederhanaan. Pemilihan gaya ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan yang menarik dan tidak membosankan. Suasana yang ingin ditonjolkan adalah suasana yang damai, sejuk dan bersih.

Warna-warna yang akan digunakan pada perancangan hotel adalah warna yang mampu memberi kesan bersih serta sejuk di dalam ruangan. Serta memberi suasana yang nyaman dan tenang, meminimalisir penggunaan terlalu banyak warna. Bahan atau material yang digunakan adalah bahan yang tahan lama, dan tidak mudah rusak, tidak membahayakan dalam penggunaannya, tidak merusak lingkungan, tersedia dalam jumlah banyak, dan hemat energi. Sedangkan untuk finishingnya menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan *water proof, natural*, dan akrilik.

Untuk alasan kemudahan dalam hal maintenance dan hotel yang tampak lokal. Bentuk yang sederhana dan modelnya tahan lama. Namun juga *up to-date* sesuai dengan perkembangan jaman.

B. Tata Udara

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan buatan dengan AC *Split*. Dalam sistem penghawaan tersebut dilengkapi pula dengan *air cleaner* dan *air purifier* yang menjaga agar perputaran udara dalam ruangan dapat berlangsung dengan baik dan sehat. Pengaturan temperatur suhu udara dapat menggunakan pengatur pada tiap ruangnya, sehingga para pengguna dalam ruang dapat menyesuaikan temperatur suhu udara sesuai yang diinginkan. Dalam sistem ini juga dilengkapi dengan pengharum ruangan untuk menetralkan aroma, maka digunakan aroma yang membawa efek psikologis yang menenangkan dan menyegarkan.

C. Tata Suara

Secara keseluruhan sistem akustik menggunakan sistem sentral, dengan *loudspeaker* yang dapat didengarkan di seluruh ruangan. Akustik di sini berguna untuk memberikan efek psikologis yang menenangkan dan merilekskan pengunjung.

D. Tata Cahaya

Dalam perancangan ini menggunakan empat macam pencahayaan, yaitu *general lighting, downlight, dan decorative lighting*. *General lighting* digunakan secara keseluruhan

untuk menerangi ruangan secara umum. Misalnya pada restoran, dan respionis. *Decorative lighting* memberikan aksentuasi pada suatu ruang misalnya saja pada pendaran cahaya pada dinding dan lantai. Warna cahaya yang digunakan adalah *warm white* agar tetap terkesan rileks dan tidak menyilaukan. *Downlight* digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan secara merata, misalnya pada area *meeting room*. Pencahayaan alami juga digunakan yaitu dengan memasukkan cahaya alami melalui banyaknya *void* dan jendela yang ada pada bangunan.

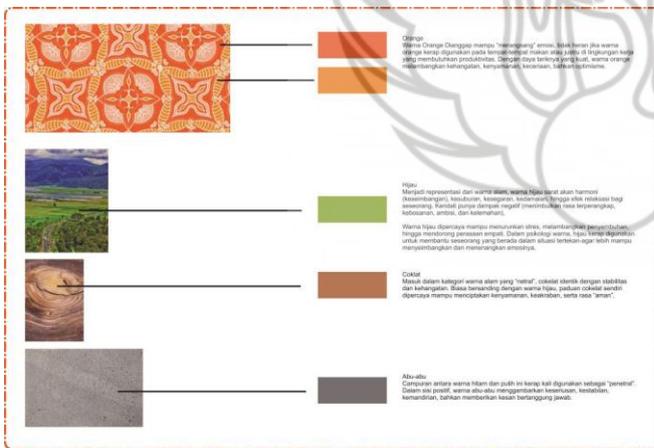
E. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada perancangan ini dengan menggunakan sistem jaringan telepon dan menggunakan jaringan wifi untuk menunjang sistem komunikasi baik untuk pengunjung maupun pengelola. Sistem komunikasi yang lainnya ditunjang untuk memenuhi kebutuhan hiburan dari pengguna misalnya saja dengan memberikan televisi, menyediakan rak koran dan majalah. Sehingga walaupun sehari-hari mereka melakukan perawatan di dalam klinik kecantikan, mereka tetap mengetahui dunia luar dan mendapatkan hiburan dari fasilitas tersebut.

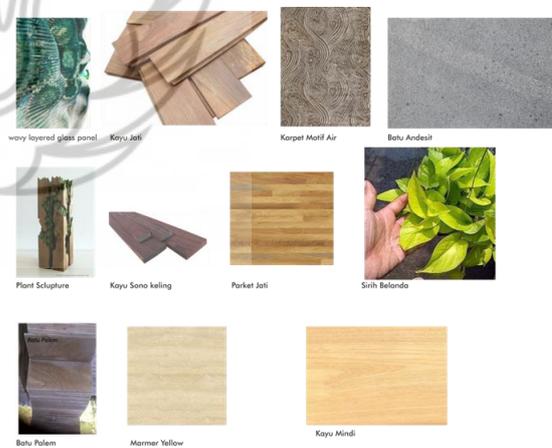
F. Sistem Keamanan dan Kebakaran

Sistem keamanan menggunakan jaringan CCTV untuk menjaga keamanan spa dari pencurian dan keamanan spa dari pencurian dan tindak criminal lainnya. Sedangkan sistem keamanan kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan, detektor asap dan *sprinkler* otomatis yang terdapat di plafon dan dinding.

Skema Warna dan Material



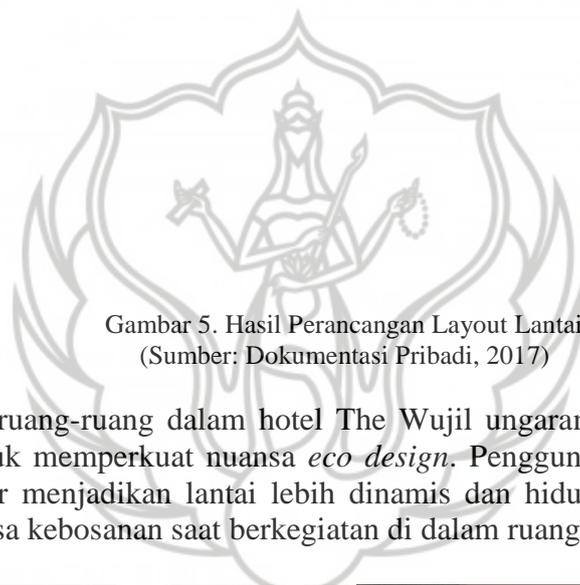
Gambar 3. Skema Warna
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 4. Skema Material
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017)

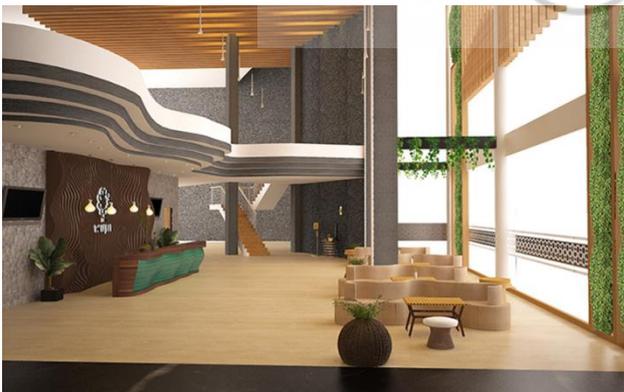
B. Desain Akhir





Gambar 5. Hasil Perancangan Layout Lantai
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

Seluruh ruang-ruang dalam hotel The Wujil ungaran menngunakan material alami lokal untuk memperkuat nuansa *eco design*. Penggunaan marble dengan pola seperti aliran air menjadikan lantai lebih dinamis dan hidup, sehingga pengunjung tidak akan merasa kebosanan saat berkegiatan di dalam ruang.



Gambar 6. Hasil perancangan Ruang *Lobby*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 7. Hasil perancangan *Standard Room*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

Owner dan Operator Hotel menginginkan desain ruangan hotel harus selalu ada sentuhan natural dan rasa pedesaan wujil. Untuk menjawab brief desain tersebut maka perancangannya seperti berikut:

1. Menggunakan warna-warna natural bahan sehingga ruang lebih tenang dan tidak terlalu atraktif
2. Menggunakan material alami pada elemen interior serta memberikan bukaan yang maksimal sehingga cahaya matahari dan udara bisa masuk dengan optimal.



Gambar 8. Hasil Perancangan Meeting Room
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Brezet, H dan Van Hemel, C. *EcoDesign: A Promising Approach to Sustainable Production and Consumption*, UNEP. 1997

Winchip, Susan. M. *Sustainable Design for Interior Environment*. Fairchild Publications, Inc. 2007.

Boaden, Ed. *Product Design Hub: Sustainable Design in Modern Society*. 2009

Sugiarti, Melina S.P, Honggowidjaja, Purnama Esa Dora. (2014). *Aplikasi Greenship Interior Space versi 1.0 pada Perancangan Interior Panderman Hill Resort Hotel*. JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2, (2014) 474-478.

Wibowo, Novian, dan Andreas Pandu S. (2013). *Perancangan Interior Klinik Kecantikan Berbasis Eco-Design di Surabaya*. JURNAL INTRA Vol. 1, No. 2, (2013) 1-8

<http://www.gbcindonesia.org/>

Riadi, Yussy. (2015). *Perancangan Interior Hotel Resort Pines Garden di Tretes, Pasuruan, Jawa Timur*. JURNAL INTRA Vol.3, No.1, (2015) 33-38.

Solehuddin. 2009. *Kreasi Unik Batu Alam*. Jakarta : Penebar Swadaya

Kilmer, Rosemary and Otie Kilmer. 1992. *Designing Interiors*. New York: Ted Buchholz,.

